

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis dalam bahasa asing dipandang sebagai keterampilan yang paling menantang untuk diajarkan di antara ketiga keterampilan bahasa lainnya (Akinwamide, 2012); (Richards, Jack C., Renandya, 2002). Kesulitan yang pada umumnya dialami oleh pembelajar bahasa asing dalam penguasaan keterampilan menulis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang fitur gramatikal dan kurangnya perbendaharaan kosa kata (Hyland, 2003b). Disamping itu rendahnya motivasi pembelajar dan ketegangan dalam menulis yang dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang tidak efektif dan gaya mengajar yang tidak sesuai dengan perubahan zaman juga dapat mempengaruhi kesulitan dalam menulis (Fareed dkk., 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan menulis membutuhkan berbagai macam keterampilan yang sangat kompleks. Keterampilan menulis terdiri dari beberapa keterampilan tingkat tinggi seperti merencanakan dan menyusun dan juga keterampilan tingkat rendah seperti penguasaan tentang ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan lain sebagainya (Richards, Jack C., Renandya, 2002).

Keberhasilan dari pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan yang sangat kompleks ini sangat tergantung kepada proses pembelajaran dan umpan balik yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa seiring dengan berkembangnya keterampilan menulis mereka (Coffin, et., al., 2003). Pada praktiknya, metode pembelajaran keterampilan menulis membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama, mulai dari waktu yang diperlukan untuk menyiapkan materi dan bahan ajar, sampai kepada proses membaca, mengedit, dan memberikan umpan balik secara individu terhadap tulisan mahasiswa (Nation, 2008). Sebagian besar dosen jarang memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses ini. Hal ini disebabkan oleh kenyataan yang dihadapkan dengan ukuran kelas yang besar dan sebagai akibatnya, waktu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi

berkurang (Allen et al., 2016). Dengan ukuran kelas yang relatif besar, dosen cenderung menggunakan strategi mengajar secara tradisional sehingga tidak memberikan ruang yang cukup untuk berinteraksi antar dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Wang, 2007).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran menulis juga dapat dipengaruhi beberapa aspek seperti pemilihan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada proses, fokus pembelajaran yang seimbang antara proses menulis dan produk tulisan, kegiatan menulis secara autentik, serta peran dosen sebagai fasilitator (Brown & Lee, 2015). Sementara Harmer (2004) menekankan kepada faktor kebiasaan (*writing habit*) dalam menulis baik menulis dalam bahasa pertama maupun menulis dalam bahasa kedua dapat mempengaruhi kemampuan menulis bahasa asing mahasiswa dan dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran menulis.

Disamping itu, saat ini dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat. Model pembelajaran tradisional tak lagi mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi era modern, yang saat ini dikenal dengan istilah model pembelajaran abad 21 (Anugerahwati, M., 2019). Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun institusi pendidikan untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher-centred* menjadi *student-centered*. Hal tersebut bermakna bahwa tenaga pendidik diharapkan tidak hanya merancang pembelajaran untuk penguasaan materi, akan tetapi juga memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan lain yang dibutuhkan (Fullan. et.al., 2014).

Pada model pembelajaran abad 21, pendidikan diarahkan untuk penguasaan keterampilan abad ke-21, yang dikenal dengan istilah keterampilan 6C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), kewarganegaraan (*citizenship*), dan karakter (*character*) (Fullan, et.al., 2014).

Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik dituntut memiliki kecakapan berpikir dan belajar (Fullan, et.al., 2014).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah *Essay* dan hasil observasi proses perkuliahan diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum sepenuhnya mengeksplorasi secara maksimal kesempatan mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis. Metode pembelajaran yang digunakan lebih kepada metode *lecturing*, *discussion*, dan *group presentation* yang menekankan kepada pemahaman mahasiswa terhadap teori-teori atau aspek-aspek yang terdapat dalam menulis esai akademik. Kegiatan pembelajaran lebih cenderung kepada presentasi kelompok terkait topik- topik yang sudah ditentukan.

Sementara itu, untuk kegiatan menulis, mahasiswa diarahkan untuk melihat contoh-contoh tulisan akademik dalam bentuk artikel jurnal dengan tujuan agar mahasiswa dapat membuat tulisan dengan format yang sama. Dalam menulis pada umumnya mahasiswa mengerjakannya secara individu dengan melihat contoh-contoh tulisan yang sudah ada. Bekerja dan belajar di dalam kelompok dilakukan pada saat tahap awal dalam kegiatan menulis yaitu penentuan ide atau topik tulisan. Sedikit perhatian yang diberikan oleh dosen terhadap proses menulis yang sebenarnya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghasilkan tulisan melalui tahapan-tahapa tertentu secara terukur dan sistematis.

Sementara itu, pemberian *feedback* atau masukan terhadap tulisan mahasiswa tidak dapat diberikan secara maksimal dikarenakan besarnya jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Untuk menanggulangi masalah tersebut, masukan terhadap tulisan mahasiswa dijelaskan secara klasikal dengan membahas kesalahan-kesalahan dalam aspek menulis secara umum dan lebih menekankan kepada aspek keselarasan ide tulisan dengan isi tulisan. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas lebih bersifat *teacher-centered* dikarenakan kondisi mahasiswa yang cenderung pasive sebagai

akibat dari peralihan dari perkuliahan online yang berlangsung selama pandemik Covid-19 ke perkuliahan tatap muka.

Kendala yang dihadapi oleh dosen menulis pada umumnya terbatasnya waktu dalam memeriksa atau memberikan feedback terhadap tulisan mahasiswa. Mengingat jumlah mahasiswa yang cukup besar dalam satu kelas yaitu sebanyak kurang lebih 30 mahasiswa. Sementara pemberian feedback merupakan unsur yang cukup penting dalam kegiatan menulis karena dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Dari aspek-aspek menulis pada umumnya dosen sudah menguasai dengan baik aspek content dan organization akan tetapi masih kurang pada aspek *vocabulary* dan *mechanics*. Dalam menulis akademik diperlukan perbendaharaan kosakata yang cukup variatif dan ketelitian dalam menghindari kesalahan-kesalahan penulisan dan tata bahasa. Hal ini dirasakan sebagai tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam mengajar mata kuliah menulis. Disamping itu penggunaan strategi mengajar yang belum maksimal mempengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa. Pada umumnya dosen menggunakan strategi mengajar seperti ceramah, latihan, dan studi kasus.

Sementara itu berdasarkan angket yang diberikan kepada dua puluh lima orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Essay Writing* pada umumnya mahasiswa mengetahui tujuan pembelajaran *Essay Writing* (88%) dan mengetahui karakteristik tulisan esay akademik yang baik dan benar (80%). Sementara untuk kemampuan menulis esay itu sendiri sebagian mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan menulisnya (56%) dan sebagian mahasiswa merasa kemampuan menulisnya masih kurang (4%). Sebagian besar mahasiswa menguasai keterampilan menulis pada aspek-aspek *mechanics* dan *organization* (60%) akan tetapi masih kurang pada aspek-aspek *content*, *language use* dan *vocabulary*. Sebagian besar mahasiswa (84%) meyakini faktor eksternal seperti model, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta lingkungan belajar dapat mempengaruhi keterampilan menulis mereka. Sementara itu, pengetahuan mengenai keterampilan menulis seperti pengetahuan tentang tata bahasa, penguasaan kosa kata, dan sumber rujukan

yang mutakhir, diyakini oleh mahasiswa sebagai keterampilan yang juga sangat penting untuk dikuasai dan dapat mempengaruhi performa menulis (76%).

Dalam kegiatan menulis diperoleh informasi bahwa pengetahuan tentang langkah-langkah dalam menulis sangat penting untuk diketahui oleh mahasiswa dan tidak hanya sebatas teori akan tetapi juga praktik langsung (68%). Pada kenyataannya sebagian mahasiswa tidak mengetahui langkah-langkah dalam menulis tersebut dengan baik (40%). Adapun model pembelajaran menulis yang digunakan selama ini sudah dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa akan tetapi belum maksimal (44%). Mahasiswa meyakini bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses (berpusat pada tahapan-tahapan dalam menulis dengan pendampingan dosen) dapat membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih baik (71%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut maka jelas bahwa proses menulis sebagai bagian penting dari kegiatan menulis belum mendapatkan fokus perhatian secara khusus di dalam pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Terlihat dari hasil observasi, pembelajaran menulis lebih berorientasi kepada hasil tulisan dari pada proses menulis. Hal ini berdampak kepada kurangnya feedback yang diberikan oleh dosen terhadap tulisan mahasiswa. *Feedback* atau masukan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan menulis. Coffin, et., al. (2003) menyatakan bahwa salah satu fungsi dari pemberian feedback adalah sebagai arahan dari dosen kepada mahasiswa untuk bagaimana caranya memperbaiki dan meningkatkan kualitas menulis mereka.

Disamping itu, pembelajaran menulis yang berorientasi kepada hasil menyebabkan mahasiswa kurang memahami dengan baik langkah-langkah dalam proses menulis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Brown & Lee (2015) menyebutkan bahwa salah satu aspek penting dari pembelajaran menulis adalah pemilihan pendekatan mengajar yang bersifat interaktif dan *student-centered*. Pendekatan mengajar yang bersifat interaktif ini dapat ditemukan dalam proses menulis dengan

pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dimana mahasiswa dapat saling bekerja sama di dalam grup untuk berbagi dan mengembangkan ide menulis secara bersama dan saling mengoreksi hasil tulisan (Brown & Lee, 2015).

Dalam praktik idealnya, kegiatan menulis adalah sebuah proses yang kompleks dan terintegrasi yang bersifat interaktif dan rekursif. Literatur menyatakan bahwa kegiatan menulis terdiri dari lima tahap utama yang terdiri dari perencanaan, penyusunan, revisi, penyuntingan, dan penerbitan (Grenville, 2001; Murray, 2004; Harmer, 2002; Coffin et al., 2003). Di dalam prakteknya, kegiatan menulis dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English Foreign Language*), secara proses adalah mengacu kepada kegiatan seperti multidrafting, refleksi, revisi, dan penilaian diri dan rekan (O'Brien, 2004).

Menulis dengan pendekatan proses merupakan salah satu cara untuk terciptanya kolaborasi dan kerjasama antar mahasiswa. Menulis secara kolaboratif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi kelas menulis karena penekanannya kepada kegiatan menulis sebagai suatu proses (Browning, 2012). Kegiatan ini memungkinkan dosen menciptakan suasana ruang kelas pembelajaran menulis seperti halnya cara seorang penulis profesional bekerja. Mahasiswa berpartisipasi di dalam sebuah grup untuk membantu meningkatkan kualitas tulisan mereka dan bertanggung jawab terhadap tulisan yang mereka hasilkan (Browning, 2012). Menulis dengan pendekatan proses juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, suportif, dan kolaboratif dalam belajar (K. L. Li et al., 2020). Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses memungkinkan terjadinya kerjasama serta kolaborasi antar sesama mahasiswa selama proses menulis yang terdiri dari beberapa tahapan seperti pra-menulis, membuat draf tulisan, mengedit, serta mengoreksi tulisan (Ghanbari & Samar, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terciptanya kolaborasi antar mahasiswa diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu proses

pembelajaran yang cukup populer dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Pembelajaran secara kooperatif telah menjadi sangat diperlukan di kelas karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih tinggi (Shayakhmetova et al., 2020). Teori utama yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1962) dan Jean Piaget (1965) (Jack C. Richards & Rodgers, 2001).

Teori konstruktivisme memandang peran budaya dan masyarakat, bahasa, dan interaksi berperan penting dalam memahami bagaimana seorang manusia belajar (Li & Lam, 2013). Menurut Vygotsky, perkembangan individu termasuk bahasa dan proses penalarannya adalah hasil dari budaya. Kemampuan ini dikembangkan melalui interaksi sosial dengan orang lain (terutama orang tua dan guru). Vygotsky menyimpulkan bahwa apa yang diberikan dan apa yang terjadi di lingkungan sosial membantu manusia belajar, berkembang, dan bertumbuh (Li & Lam, 2013). Terkait dengan konstruktifisme sosial yang mendasari pembelajaran kooperatif, hal tersebut menekankan kepada peran sentral dari interaksi sosial dalam mendukung proses belajar (Jack C. Richards & Rodgers, 2001).

Pada level perguruan tinggi, penggunaan model pembelajaran kooperatif tidak saja dapat membantu mengurangi kecemasan mahasiswa dalam menulis, akan tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, memunculkan semangat, inisiatif, imajinasi serta kreativitas dalam menulis (Lv, 2014). Model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain (Lv, 2014). Pembelajaran kooperatif tidak hanya dapat mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan bahasa, keterampilan bahasa dan pengembangan kompetensi komunikasi, akan tetapi juga membantu mahasiswa untuk belajar bekerja sama serta menumbuhkan sifat semangat dan berinovasi dalam menulis (Lv, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada level perguruan tinggi dan terbukti dapat memberikan efek yang positif baik terhadap kemampuan menulis mahasiswa, kemampuan bekerjasama, maupun terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kerjasama menjadi solusi terhadap alternatif model belajar yang cukup menarik perhatian baik para pengajar maupun peneliti dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua (Khan, 2015).

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran menulis sebagian besar bertujuan untuk melihat efek dari model pembelajaran terhadap kinerja menulis mahasiswa maupun terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa, termasuk motivasi belajar mahasiswa. Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut menerapkan berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, media, serta perangkat teknologi untuk membantu proses pembelajaran menulis dengan model kooperatif. (Shayakhmetova et al. (2020), Aghajani & Adloo (2018), Tran (2019), Etik (2021), Shammout (2020)). Penelitian yang memfokuskan kepada usaha peningkatan menulis dengan pendekatan proses sebagai kegiatan utama pembelajaran secara utuh, melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif (*lesson plan-based approach*) masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu dianggap perlu untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bentuk penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang teruji dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran menulis, khususnya menulis esai bahasa Inggris. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penelitian ini relevan untuk dilaksanakan.

1.2 Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran menulis esai bahasa

Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif. Sementara sub-fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris saat ini.
2. Kebutuhan model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif.
3. Desain dan pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif.
4. Kelayakan dan efektifitas model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif dari sudut pandang pakar dan pengguna.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris saat ini?
2. Bagaimana kebutuhan model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana desain dan pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif?
4. Bagaimana kelayakan dan efektifitas model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif dari sudut pandang pakar dan pengguna?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris saat ini.
2. Menganalisis kebutuhan model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif.
3. Mendesain dan mengembangkan model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif.

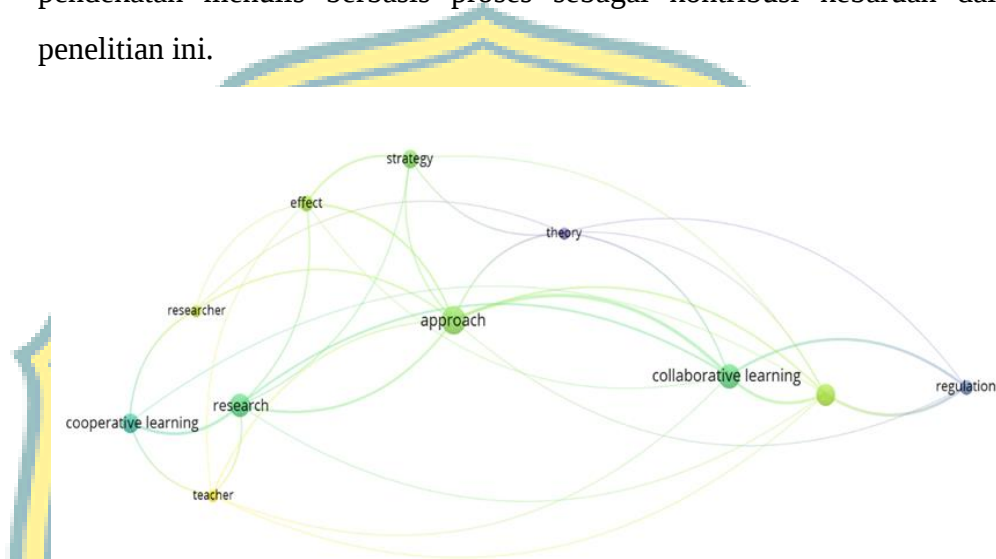
4. Menentukan kelayakan dan efektifitas model pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan proses melalui pembelajaran kooperatif dari sudut pandang pakar dan pengguna.

1.5 State of The Art

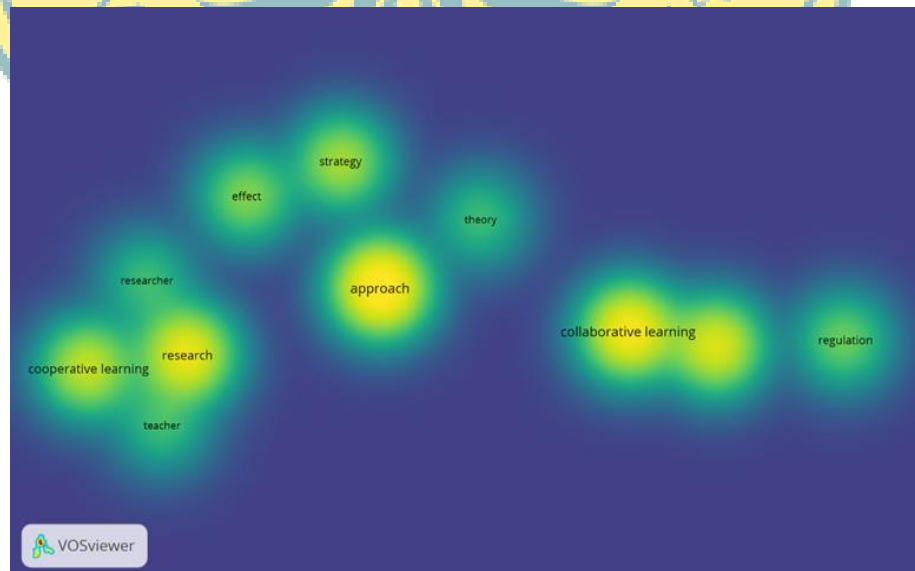
Untuk mendukung kajian *state of the art*, peneliti melakukan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap kumpulan artikel ilmiah yang membahas topik *cooperative learning dan writing skill*. Data bibliografi diambil dari basis data terindeks seperti Scopus atau Google scholar dan dianalisis untuk mengidentifikasi tren, keterkaitan konsep, serta celah penelitian. Berdasarkan visualisasi jaringan kata kunci yang dihasilkan, ditemukan bahwa istilah seperti *cooperative learning*, *writing skills*, *academic writing*, *collaborative learning*, dan *student motivation* merupakan kata kunci yang paling sering muncul dan memiliki keterhubungan yang kuat, menunjukkan bahwa topik-topik tersebut menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Disamping itu, VOSviewer mengelompokkan kata kunci ke dalam beberapa klaster tematik. Klaster merah mencakup istilah yang berkaitan dengan model pembelajaran seperti Jigsaw, STAD, dan Cooperative Script yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Klaster hijau memuat istilah yang menunjukkan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, seperti CALL, Telegram, wiki, dan media online. Sementara itu, klaster biru berfokus pada dimensi afektif pembelajaran seperti motivation, collaboration, dan engagement yang mendukung pengembangan keterampilan menulis melalui pendekatan kooperatif. Akan tetapi, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis proses (*process-oriented*) belum tampak secara dominan dalam peta visual, dan kata kunci seperti *lesson plan development* atau *R&D approach* hanya muncul dalam frekuensi yang rendah atau tidak signifikan.

Hasil temuan ini mengindikasikan adanya kekosongan penelitian (*research gap*) yang dapat dijadikan dasar untuk eksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, hasil analisis bibliometrik melalui VOSviewer menguatkan bahwa meskipun tren penelitian terdahulu banyak menyoroti efektivitas model kooperatif dan integrasi teknologi, peluang masih terbuka lebar dalam pengembangan model pembelajaran berbasis R&D dan pendekatan menulis berbasis proses sebagai kontribusi kebaruan dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Network Visualization



Gambar 1.2 Density Visualization

Dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terhadap penggunaan model kooperatif dalam

pembelajaran menulis, beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut. Beberapa penelitian memfokuskan terhadap efektifitas penggunaan model kooperatif terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa dilakukan diantaranya oleh (Khan, 2015), (Siddique & Singh, 2016), (Shammout, 2020), (Etik, 2021), (Ishak & Mulyanah, 2017), (Mohamed & Mahmoud, 2014), (Ali, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Khan (2015) terhadap 60 orang mahasiswa dilakukan untuk melihat efek penggunaan kooperatif model (tipe Jigsaw) dan model pembelajaran non-kooperatif terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Study eksperimen dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi pre-tes dan pos-test menulis essay. Secara keseluruhan hasil menulis pada kelas tipe Jigsaw menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada kelas non-Jigsaw pada aspek-aspek *content, vocabulary, organization, grammar*, dan *mechanics*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil menulis essay mahasiswa dan pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai teknik yang efektif dalam mengajar keterampilan menulis essay di perguruan tinggi.

Penelitian lainnya untuk melihat efek model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan menulis dilakukan oleh Shammout (2020). Penelitian ini dilakukan terhadap 30 mahasiswa jurusan bahasa Inggris untuk melihat efek dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa pada ranah *content, vocabulary, organization, grammar and mechanics*. Model penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan instrumen yang terdiri dari kuesioner, pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor yang cukup signifikan pada hasil pos-test dibandingkan skor pada hasil pre-test. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran model kooperatif memberikan efek positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Dengan model pembelajaran kooperatif ini mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan linguistiknya akan tetapi juga kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Etik (2021) bertujuan untuk melihat efek dari pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan tipe *Number Head Together* (NHT) bersama-sama dengan kemampuan berfikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil dari penelitian dengan metode eksperimen ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada mahasiswa. Disamping itu hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada tipe CS.

Sementara untuk penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menulis dengan berbasis media online diantaranya dilakukan oleh (Shayakhmetova et al., 2020), (Aghajani & Adloo, 2018), (Franco-Camargo & Camacho-Vásquez, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Franco-Camargo & Camacho-Vásquez (2018) menggabungkan penggunaan Wiki dan Video dalam proses menulis mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan instrumen kuesioner, pre-test dan post- test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan positif dari media wiki dan video terhadap kinerja menulis mahasiswa. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan menulis dari 30% menjadi 60% pada implementasi kedua melalui kegiatan menulis secara online. Penggunaan media online dalam pembelajaran kooperatif menulis ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri.

Sementara Aghajani & Adloo (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan aplikasi *Telegram* dalam pembelajaran menulis kooperatif secara online. Penelitian dilakukan terhadap 70 mahasiswa *English for Special Purposes* dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan aplikasi *Telegram* secara online dengan pembelajaran kooperatif secara tatap muka. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, pre-test, dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kelompok mahasiswa dengan model pembelajaran kooperatif *Telegram* secara online menunjukkan skor yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa dengan model pembelajaran kooperatif tatap muka pada ranah *content, organization, vocabulary, language use* dan *mechanics*. Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif telegram secara online.

Penggunaan media online dalam pembelajaran menulis secara kooperatif juga dilakukan oleh Shayakhmetova et al., (2020). Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam menulis dengan dukungan media dan sumber belajar berbasis *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dibandingkan dengan pembelajaran tradisional secara tatap muka terhadap peningkatan belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis akademik bahasa Inggris secara kolaboratif berbasis CALL lebih menarik, memotivasi secara intelektual, menyenangkan, menarik, dan dilakukan dengan penuh persiapan. Model pembelajaran ini memberikan mahasiswa umpan balik yang lebih produktif yang memungkinkan terjadinya curah pendapat dalam suasana yang kolaboratif. Mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran ini sangat membantu dalam memahami materi dan menulis akademik.

Kelompok penelitian selanjutnya adalah dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menulis akademik di perguruan tinggi. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Lv, 2014), (Ivone et al., 2020), (Essien, 2015), dan (Ning, 2011).

Dalam penelitiannya Lv (2014) menyoroti pentingnya integrasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran kontemporer di China. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi melalui contoh nyata dari pembelajaran di kelas-kelas bahasa Inggris. Hasil penelitian juga menyarankan bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang

efektif dapat diterapkan dalam kombinasi dengan model pembelajaran lainnya.

Sementara itu Ivone et al. (2020) melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif bahasa Inggris secara online. Hasil penelitian menggambarkan rancangan model pembelajaran kolaboratif secara online yang dapat diterapkan pada empat keterampilan berbahasa termasuk deskripsi kemungkinan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran kolaboratif secara online berlangsung.

Essien (2015) melakukan penelitian studi kasus tentang penerapan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan terhadap 42 mahasiswa jurusan bahasa Inggris ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkah laku mahasiswa selama belajar dengan model kooperatif dan mengetahui persepsi mereka terhadap model pembelajaran kooperatif yang digunakan. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa meningkat selama kegiatan pembelajaran kooperatif. Mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendengarkan dan memproduksi bahasa, berdiskusi dan termotivasi untuk berbagi ide. Pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih berpusat kepada mahasiswa (*student-centered*), serta menumbuhkan sikap belajar yang positif pada mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan *state of the art* di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran menulis sebagian besar bertujuan untuk melihat efek dari model pembelajaran terhadap kinerja menulis mahasiswa maupun terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa, termasuk motivasi belajar mahasiswa. Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut menerapkan berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, media, serta perangkat teknologi untuk membantu proses pembelajaran menulis dengan model kooperatif. Masih terbatasnya penelitian yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan model pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran

kooperatif (*lesson plan-based approach*) dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang terintegrasi dan menjadi fokus pembelajaran, menjadi kebaruan dari penelitian ini.

1.6 Road Map Penelitian

Penyusunan road map penelitian ini mengacu kepada road map Penelitian Program Studi Doktor Linguistik Terapan (LT) Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tema satu yaitu Teknologi Pendidikan. Pada tema satu ini kemudian dijabarkan ke dalam empat sub-tema yaitu: (1) Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra, (2) Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra, (3) Evaluasi Pembelajaran Bahasa, dan (4) Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa. Penelitian disertasi ini kemudian mengacu kepada sub-tema Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra.

Secara umum road map penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan topik serupa dengan yang peneliti lakukan pada saat ini. Yang pertama adalah penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2015. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus yang mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis kolaboratif dengan menggunakan *Google Document*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan *Google Document* dalam pembelajaran menulis secara kolaboratif. Yang kedua adalah penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus yang mendeskripsikan penerapan *peer feedback* dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap *peer feedback* dalam pembelajaran menulis. Yang ketiga adalah penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis aspek interkultural pada pembelajaran menulis.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian disertasi yang bertujuan untuk

mengembangkan model pembelajaran kooperatif menulis esai dengan pendekatan proses. Pada penelitian ini peneliti mendesain dan mengembangkan prototipe model pembelajaran dengan mengacu kepada teori serta kajian yang relevan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan model pengembangan dari Dick et al., (2015).

Sebagai rencana tidak lanjut dari penelitian disertasi, akan dilaksanakan kegiatan diseminasi pada konferensi internasional dan publikasi hasil penelitian pada jurnal dengan reputasi tinggi. Road map penelitian dari penelitian disertasi dengan judul *Model Pembelajaran Menulis Esai Bahasa Inggris dengan Pendekatan Proses melalui Pembelajaran Kooperatif* dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Road Map Penelitian

